

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan bentuk komunikasi perihal dalam menyampaikan sebuah pesan tersirat sebagai bentuk penyampaian sebuah karya seni pengarang kepada pembaca. Sebagaimana yang telah diuraikan, Sastra menurut Panut Sudjiman (1986:68) sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya. Dalam hal komunikasi sastra, pengamat beserta pembaca puas dengan pemahaman dan perasaan pikiran dan perasaan penulis. Dengan demikian, pengarang bangga ketika mengetahui bahwa pandangan dan ide yang diutarakan penulis dalam berbagai karyanya dapat disambut baik oleh pembaca. Namun, kererkaitan dalam sebuah karya sastra harus memiliki ciri khusus yang cukup unik dan menarik. Sebab kurang efesien bagi pengamat dan penikmat sastra untuk memahami dan merasakan pikiran penulis jika bahasa yang digunakan diluar imajinasi pembaca.

Pengamat atau pendengar harus dapat menilai dan menikmati makna yang terkandung dalam karya sastra yang telah disampaikan, sehingga unsur seni pengarang tercipta dan dapat disalurkan kepada pembaca, sebagai nilai tambahan pengamat dari pengalamannya dalam menikmati suatu karya seni sastra. Sebagai dasar acuan sebuah karya sastra harus saling berkaitan antar cara atau bentuk pengarang memberikan pengalaman berharga dalam bentuk nilai seni karya sastra. Dengan kata lain, pendengar atau penikmat sastra bukan saja memperhatikan apa yang disampaikan pengarang, tetapi menyimak atau menyimpulkan sastra sebagai suatu keindahan tersendiri terkait jenis dan bentuk pikiran yang disampaikan pengarang. Karya sastra bukan hanya terletak pada apa yang disampaikan dalam untaian kata demi kata, tetapi juga pada cara penyajiannya.

Oleh karena itu, kepuasan diperlukan agar pendengar dan pembaca tidak hanya dapat menerima isi hati penulis, tetapi juga memahami dan mengevaluasi kemahiran penulis dalam metode komunikasi yang diterapkan. Kajian Unsur-Unsur yang mendukung sebuah karya sastra adalah komponen dari lukisan seni karya sastra itu tersendiri. Puisi juga merupakan penyajian bentuk karya sastra dengan gaya bahasa dengan makna yang begitu luas disamping dari karya sastra cerpen, novel dan drama yang tersusun secara sistematis pada materi pembelajaran sastra di tiap sekolah. Puisi diartikan sebagai ungkapan seorang penulis mengenai perasaan atau keadaan yang dialami yang kemudian diterjemahkan ke dalam kata-kata dengan membuat syairnya berirama dan memiliki makna secara mendalam, sehingga pembaca terkesima dengan untaian saat ingin membacanya. Demikian juga perihal, karya sastra puisi ialah salah satu bentuk penyebaran karya sastra dengan tata bahasa yang diikuti oleh ritme, dimensi, rima, dan oleh karena itu susunan baris dan bait.

Puisi diartikan sebagai sebuah karya sastra melalui bahasa yang padat serta bermakna dalam setiap pilihan kata. Puisi pada dasarnya adalah cara berekspresi bagi setiap individu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dengan demikian dapat diperoleh peningkatan hasil dari kemampuan menganalisis karya sastra khususnya puisi. Keterampilan membaca adalah suatu hal pokok yang didasari dari dalam pikiran manusia untuk mengembangkan wawasannya secara tertulis dengan demikian ilmu yang tersimpan di dalam buku dapat ditransformasikan melalui sebuah bacaan untuk mendapatkan informasi aktual. Dengan banyak membaca buku, seseorang nantinya akan memperoleh beragam informasi yang bermanfaat secara langsung sehingga memperdalam wawasan ilmu pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal yang penting, dan mengerti bahwa pentingnya meningkatkan keterampilan membaca, tidak hanya membaca berita, tetapi membaca buku. Puisi merupakan sebuah bacaan yang cukup penting untuk dipelajari dan dikuasai dengan tujuan dapat memperbanyak kosakata kita dalam berbahasa indonesia, maka dari itu sangat perlu dilakukan gerakan peningkatan kemampuan melalui membaca puisi secara baik.

Diharapkan peserta didik juga nantinya dapat mengungkapkan defenisi puisi dalam teks dan bait puisi serta, mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik puisi yang membangun sebuah karya sastra puisi. Dalam hal mengkritik analisis karya sastra, kemungkinan timbul beberapa kekurangan yang umum dialami para peserta didik dalam hal pengenalan sebuah karya sastra, di antaranya: terbatasnya pemahaman menyimak siswa perihal menganalisis unsur intrinsik karya sastra tekhusus sastra puisi, serta dalam melafalkannya siswa diharapkan dapat membaca puisi dengan aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dengan bahasa lugas dan lantang.

Pengajaran menyimak sebuah karya sastra harus dikombinasikan dengan barbagai contoh-contoh bentuk analisis karya sastra khususnya puisi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengamati isi puisi serta disesuaikan dengan arahan petunjuk yang telah disampaikan oleh pendidik. Mengingat kemampuan menganalisis sangat minim dimiliki setiap orang dalam mengartikan kalimat sebuah karya sastra khususnya puisi dan unsur intrinsiknya, sehingga perlu berlatih dalam memahami dan mempelajari unsur intrinsik beserta contoh-contohnya serta dapat diterapkan dan mudah dipahami dengan demikian kemampuan siswa dapat lebih meningkat dan aktif hal ini juga menjadi acuan strategi alternatif dalam menerapkan metode pengajaran sastra puisi dalam bidang pembelajaran.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang perlu diteliti, yaitu:

1. Hasil belajar karya sastra oleh siswa dalam Kemampuan Memahami Tema Puisi IBU karya Chairil Anwar pada Siswa Kelas XI belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.
2. Kemampuan membaca Puisi IBU Karya Chairil Anwar pada Siswa Kelas XI masih pasif.

3. Kemampuan mengidentifikasi unsur unsur intrinsik puisi IBU Karya Chairil Anwar butuh pengajaran lebih mendalam pada Siswa Kelas XI.
4. Menelaah kembali ajaran yang diterapkan para pendidik bahasa Indonesia dengan dominasi model pembelajaran yang bersifat tertulis berpadu pada teori buku, sehingga belum cukup efektif sebagai acuan dalam menganalisis sebuah karya sastra puisi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hubungan penguasaan unsur-unsur intrinsik puisi dengan kemampuan membaca puisi IBU karya Chairil Anwar oleh siswa kelas XI SMA Nila Harapan?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan keterampilan siswa kelas XI SMA Nila Harapan dalam membaca puisi IBU karya Chairil Anwar pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk dapat mengetahui hubungan penguasaan unsur-unsur instrinsik puisi terhadap kemampuan membaca puisi IBU karya Chairil Anwar pada siswa kelas XI SMA Nila Harapan.
2. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan keterampilan siswa kelas XI SMA Nila Harapan dalam membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penyelesaian nyata berupa langkah-langkah perihal meningkatkan penguasaan unsur – unsur instrinsik siswa dalam membaca puisi. Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat dan solusi untuk guru, siswa, sekolah dan pembaca.

- a) Bagi siswa, penelitian ini nantinya dapat berguna dalam hal membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam penguasaan unsur-unsur instrinsik dan membaca puisi.
- b) Bagi guru, penjabaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta masukan perihal memperluas intelektual dan wawasan pendidik mengenai hubungan penguasaan unsur intrinsik puisi terhadap kemampuan membaca puisi dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi karya sastra puisi.
- c) Bagi kepala sekolah, penjabaran penelitian ini dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan terhadap karya seni sastra dan masukkan dalam rangka mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam puisi.
- d) Bagi pembaca, dapat menjadi acuan perihal dalam menganalisis karya sastra sebagai bentuk pengalaman langsung dalam menerapkan proses membaca puisi yang baik dan benar.